

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

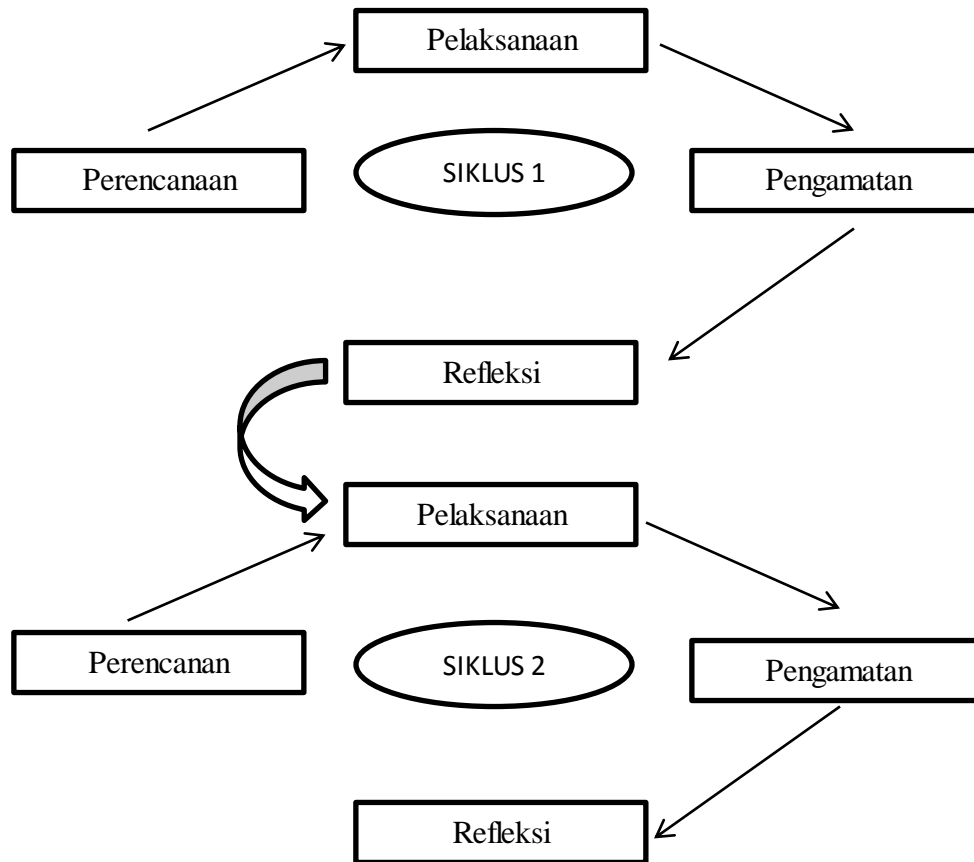
##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2014, hlm. 9), 'PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional'. Sedangkan Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) menyatakan bahwa, 'PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dan praktik pembelajaran'. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas (Muslich, 2014, hlm. 9). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di kelas melalui langkah-langkah yang sistematis dan terurut serta bersifat reflektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas. Model penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, dkk., 2015, hlm. 42).

##### **3.1.2 Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Model penelitian Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Namun, ada perbedaan di mana tahapan *action* dan *observing* di satukan dalam satu tahapan (Tampubolon, 2014, hlm. 27). Model ini pada hakikatnya berupa putaran kegiatan yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkins (2011, hlm. 92) bahwa model ini mencakup empat komponen, yaitu rencana

(*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).  
Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart  
(Didasarkan pada model Kemmis dan Taggart dalam Hopkins, 2011, hlm. 92)

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN SKG 7 Bandung semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa terdiri atas 25 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah siswa yang hadir pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I partisipan yang terlibat sebanyak 32 siswa sedangkan pada siklus II partisipan yang terlibat sebanyak 33 siswa sehingga siswa yang tidak hadir pada siklus I atau siklus II akan dieliminasi untuk menyeimbangkan data penelitian. Dengan demikian, jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

SDN SKG 7 adalah salah satu SD yang berlokasi di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Keadaan SDN SKG 7 sudah baik, bangunannya sudah cukup bagus. Akses jalan menuju SDN SKG pun sudah baik tetapi karena SDN SKG berada di tengah komplek penduduk sehingga lokasinya cukup sulit ditemukan.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Instrumen Pembelajaran

##### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang lebih bersifat operasional (Sukirman dan Jumhana, 2006, hlm. 44). Dari pendapat tersebut, maka RPP merupakan pedoman atau acuan bagi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP pada penelitian ini mengacu pada Permendikdub Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan sistematika yaitu identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Capaian Kompetensi (ICK), materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. RPP yang disusun pada penelitian ini menerapkan metode STAD, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan tahapan yang sesuai dengan metode STAD yang terdiri dari lima tahapan yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

##### 2) Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok disediakan guru sebagai alat bantu siswa dalam mendalami materi pembelajaran. Selain itu, LKK juga dapat dijadikan sebagai instrumen untuk menilai aktivitas siswa ketika melakukan diskusi.

##### 3) Lembar Soal Kuis (evaluasi)

Lembar soal kuis merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari serta penilaian terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. Hasil dari kuis digunakan untuk menentukan predikat kelompok setiap kelompok.

### 3.3.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

#### 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi ini disediakan oleh guru dan digunakan oleh observer untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode STAD.

#### 2) Catatan Lapangan

Alat ini digunakan untuk menuliskan temuan-temuan aktivitas siswa dan guru. temuan ini berupa perilaku siswa terutama pada saat aktivitas diskusi kelompok.

#### 3) Lembar Observasi Kemampuan Kerja Sama Siswa

Lembar observasi ini disediakan oleh guru dan digunakan oleh observer untuk memperoleh data mengenai kemampuan kerja sama siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode STAD. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan rata-rata kemampuan kerja sama siswa pada setiap siklusnya. Lembar observasi ini berisi 9 pernyataan yang merupakan indikator dari kemampuan kerja sama siswa. Skala kemampuan kerja sama siswa menggunakan skala bertingkat atau *rating scale*. Indikator kemampuan kerja sama siswa disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1  
Indikator Kemampuan Kerja Sama Siswa

No	Indikator
1.	Menggunakan kesepakatan
2.	Menghargai kontribusi
3.	Mengambil giliran dan berbagi tugas
4.	Berada dalam kelompok
5.	Berada dalam tugas
6.	Mendorong partisipasi
7.	Mengundang orang lain
8.	Menyelesaikan tugas pada waktunya
9.	Menghormati perbedaan individu

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Tahap Pra Penelitian

- 1) Permohonan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di kelas V.

- 2) Kegiatan observasi dan wawancara, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang diteliti.
- 3) Identifikasi permasalahan yang ada di kelas V.
- 4) Melaksanakan studi literatur untuk memperoleh teori mengenai strategi yang sesuai.
- 5) Melaksanakan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian.
- 6) Menyusun proposal PTK.
- 7) Melaksanakan seminar proposal PTK.

### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### 3.4.2.1 Siklus I

##### 1) Perencanaan

Setelah melaksanakan kegiatan pada tahap pra penelitian, kemudian merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan kerja sama siswa.
- c. Membuat lembar kerja kelompok (LKK).
- d. Membuat lembar kuis
- e. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- f. Membuat media yaitu tayangan power point
- g. Menyiapkan *reward* berupa sertifikat penghargaan dan hadiah
- h. Mendiskusikan RPP, LKS, instrumen tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- i. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

##### 2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode STAD dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut.

- a. Langkah 1 – Presentasi Kelas
    - a) Guru menyampaikan materi dan topik yang akan didiskusikan dalam pembelajaran
    - b) Melakukan tanya jawab mengenai materi dan topik yang disampaikan guru.
  - b. Langkah 2 – Tim
    - a) Guru membagi siswa ke dalam tujuh kelompok secara heterogen
    - b) Guru memberi nama kelompok.
    - c) Guru membagikan LKK kepada setiap kelompok
    - d) Siswa dibimbing oleh guru melakukan diskusi.
    - e) Setiap kelompok mengumpulkan LKK dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergiliran.
    - f) Siswa kembali duduk di tempat duduk semula
  - c. Langkah 3 – Kuis
    - a) Guru membagikan lembar kuis
    - b) Siswa mengerjakan kuis
  - d. Langkah 4 – Skor Kemajuan Individual
    - a) Guru memeriksa hasil kuis dan menghitung skor kemajuan setiap siswa dengan berdasarkan pada skor awal siswa.
  - e. Langkah 5 – Rekognisi Tim
    - a) Guru mengakumulasi rata-rata skor kemajuan setiap kelompok untuk dikonversi menjadi predikat kelompok.
    - b) Guru mengumumkan skor setiap kelompok dari kelompok dengan nilai terendah hingga tertinggi
    - c) Membagikan penghargaan untuk tiga kelompok terbaik.
- 3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Terdapat dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi aktivitas guru dan siswa serta kemampuan kerja sama siswa menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan catatan lapangan.

#### 4) Refleksi

Muslich (2014, hlm. 92-93) mengatakan bahwa, “Refleksi adalah mengulas secara kritis data yang didapat selama observasi, meninjau ulang pembelajaran, dan melakukan evaluasi tindakan untuk mengatasi masalah atau temuan selama proses tindakan berlangsung”. Peneliti menganalisis data yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, baik berupa kelemahan dan kelebihan dalam RPP, pelaksanaan dan kemampuan kerja sama siswa. Selain itu, pada tahap ini juga terdapat rekomendasi perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya.

### 3.4.2.2 Siklus II

#### 1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan siklus II, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan kerja sama siswa.
- c. Membuat lembar kerja kelompok (LKK).
- d. Membuat lembar kuis
- e. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- f. Membuat media yaitu tayangan power point
- g. Menyiapkan *reward* berupa piala, medali, sertifikat penghargaan dan hadiah
- h. Mendiskusikan RPP, LKS, instrumen tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- i. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

#### 2) Tindakan

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II, antara lain sebagai berikut.

- a. Langkah 1 – Presentasi Kelas
  - a) Guru menyampaikan materi dan topik yang akan didiskusikan dalam pembelajaran

- b) Melakukan tanya jawab mengenai materi dan topik yang disampaikan guru.
- b. Langkah 2 – Tim
  - a) Guru membagi siswa ke dalam tujuh kelompok secara heterogen
  - b) Guru memberi nama kelompok.
  - c) Guru membagikan LKK kepada setiap kelompok
  - d) Siswa dibimbing oleh guru melakukan diskusi.
  - e) Setiap kelompok mengumpulkan LKK dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergiliran.
  - f) Siswa kembali duduk di tempat duduk semula
- c. Langkah 3 – Kuis
  - a) Guru membagikan lembar kuis
  - b) Siswa mengerjakan kuis
- d. Langkah 4 – Skor Kemajuan Individual
  - a) Guru memeriksa hasil kuis dan menghitung skor kemajuan setiap siswa kemudian mengakumulasi rata-rata skor kemajuan setiap kelompok untuk dikonversi menjadi predikat kelompok.
- e. Langkah 5 – Rekognisi Tim
  - a) Guru mengumumkan skor setiap kelompok dari kelompok dengan nilai terendah hingga tertinggi
  - b) Membagikan penghargaan untuk tiga kelompok terbaik
- 3) Pengamatan

Observasi di siklus II sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Terdapat dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi aktivitas guru dan siswa serta kemampuan kerja sama siswa menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan catatan lapangan.

#### 4) Refleksi

Muslich (2014, hlm. 92-93) mengatakan bahwa, “Refleksi adalah mengulas secara kritis data yang didapat selama observasi, meninjau ulang pembelajaran, dan melakukan evaluasi tindakan untuk mengatasi masalah atau temuan selama proses tindakan berlangsung. Peneliti menganalisis data yang



diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, baik berupa kelemahan dan kelebihan dalam RPP, pelaksanaan dan kemampuan kerja sama siswa. Selain itu, pada tahap ini juga terdapat rekomendasi perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya.

### 3.5 Pengolahan Data

#### 3.5.1 Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif merupakan teknik pengolahan data berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 23) yang mengatakan bahwa, “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.” Data ini dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, maupun diagram. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi.

##### 1) Presentase Kemampuan Kerja Sama

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka hasil dari observasi kemampuan kerja sama siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif presentase. Statistik deskriptif persentase menyajikan data dalam bentuk persentase. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 29) mengatakan bahwa, “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dengan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi”.

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif presentase digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kemampuan kerja sama siswa kemudian dideskripsikan. Skala pengukuran kemampuan kerja sama siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang dan tidak pernah (Sugiyono, 2015, hlm. 93).

Tabel 3.2  
Aturan Skoring Skala Penilaian Kemampuan Kerja Sama

Kriteria	Bobot
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan kerja sama terdiri dari beberapa indikator. Adapun deskripsi dari setiap indikator kemampuan kerja sama yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Rubrik Skala Penilaian Kemampuan Kerja Sama

Pernyataan	Skor	Deskripsi
Menggunakan kesepakatan	4	Selalu, apabila selalu menyamakan pendapat
	3	Sering, apabila sering menyamakan pendapat
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau sering tidak menyamakan pendapat
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah menyamakan pendapat
Menghargai kontribusi	4	Selalu, apabila selalu menerima keikutsertaan anggota
	3	Sering, apabila sering menerima keikutsertaan anggota
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau sering tidak menerima keikutsertaan anggota
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah menerima keikutsertaan anggota
Mengambil giliran dan berbagi tugas	4	Selalu, apabila selalu berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas
	3	Sering, apabila sering berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau sering tidak berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas
Berada dalam kelompok	4	Selalu, apabila selalu berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
	3	Sering, apabila sering berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau tidak sering berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
Berada dalam tugas	4	Selalu, apabila selalu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
	3	Sering, apabila sering mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau sering tidak mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya

Mendorong partisipasi	4	Selalu, apabila selalu membantu sesama anggota kelompok
	3	Sering, apabila sering membantu sesama anggota kelompok
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau sering tidak membantu sesama anggota kelompok
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah membantu sesama anggota kelompok
Mengundang orang lain	4	Selalu, apabila selalu meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas
	3	Sering, apabila sering meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau sering tidak meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas
Menyelesaikan tugas pada waktunya	4	Selalu, apabila selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati
	3	Sering, apabila sering menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau sering tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati
Menghormati perbedaan individu	4	Selalu, apabila selalu menerima perbedaan antara sesama anggota kelompok
	3	Sering, apabila sering menerima perbedaan antara sesama anggota kelompok
	2	Jarang, apabila kadang-kadang atau tidak sering menerima perbedaan antara sesama anggota kelompok
	1	Tidak pernah, apabila tidak mau menerima perbedaan antara sesama anggota kelompok

Untuk menghitung presentase kemampuan kerja sama siswa menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sudjana (2016, hlm. 133) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

(%) = Nilai persentase/hasil

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 143-144) kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= \text{Bobot terendah} \times \text{Jumlah indikator} \times \text{Jumlah partisipan} \\ &= 1 \times 9 \times 31 \\ &= 279\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah indikator} \times \text{Jumlah partisipan} \\ &= 4 \times 9 \times 31 \\ &= 1116\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang skala (RS)} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{1116}{4} = 279\end{aligned}$$



$$\begin{aligned}\text{Presentase RS} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Rentang Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{279}{1116} \times 100\% = 25\% \\ &= \frac{558}{1116} \times 100\% = 50\% \\ &= \frac{837}{1116} \times 100\% = 75\% \\ &= \frac{1116}{1116} \times 100\% = 100\%\end{aligned}$$

Tabel 3.4  
Kriteria Kerja Sama Siswa

Skor	Presentase	Kategori
837-1.116	75-100%	Baik
558-836	50-74%	Cukup
279-557	25-49%	Kurang

(adaptasi dari Sugiyono, 2014, hlm.144)

## 2) Menghitung Skor Perkembangan Individu

Menurut Slavin (2009, hlm. 159), untuk menghitung skor perkembangan individu dapat dihitung sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5  
Perhitungan Skor Perkembangan Individu

No	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2	10-1 poin di bawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

## 3) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor kemajuan anggota kelompok, sesuai dengan rata-rata perkembangan kelompok maka diperoleh predikat kelompok berdasarkan Slavin (2009, hlm. 160) sebagai berikut.

Tabel 3.6  
Kriteria predikat kelompok

Rata-rata skor	Predikat
$6 \leq N \leq 15$	Tim baik (Good Team)
$15 \leq N \leq 20$	Tim baik sekali (Great Team)
$21 \leq N \leq 30$	Tim istimewa (Super Team)

### 3.5.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar (Sugiyono, 2015, hlm. 23). Data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil observasi kemampuan kerja sama siswa, dan catatan lapangan. Kemudian data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data ini kemudian dideskripsikan mengenai keberhasilan penerapan metode STAD dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Adapun analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Adiputra, 2011) sebagai berikut.

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

yang tidak perlu. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat disajikan menggunakan tabel, grafik, piktogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data terorganisaikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk diagram batang dan lingkaran.

## 3) *Conclusion Drawing* (Pengarikan Kesimpulan)

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 345) yang menyatakan bahwa, “Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara yang dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang valid pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **3.6 Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur (Depdiknas, 2008, hlm. 4). Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran dihentikannya siklus dan dapat dikatakan berhasil dalam penelitian. Indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan kerja sama siswa. Penentuan kriteria keberhasilan penelitian didasarkan pada pendapat Sudjana (2016, hlm. 8) yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa ditentukan dengan kriteria yaitu berkisar 75-80%. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata persentase kemampuan kerja sama siswa mencapai 75% dari total seluruh kelas dengan menerapkan metode STAD.